

PENERAPAN MODAL SOSIAL PEMUDA PEDULI ANAK YATIM DAN DHUAFa (PEPADU) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PROGRAM PEPADU DI DESA SURADADI, KECAMATAN TERARA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lalu Kahpi Aulia Ananda¹, Arif Nasrullah², Saipul Hamdi³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

e-mail: auliakahpi796@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang penerapan modal sosial oleh anggota organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim dan Dhuafa (PEPADU) dalam rangka pengembangan Program dari organisasi PEPADU. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persoalan-persoalan yang muncul dalam penerapan modal sosial dalam konteks penyaluran bantuan kepada masyarakat dan cara PEPADU mengatasi persoalan-persoalan tersebut seperti kesalahpahaman dalam penyaluran bantuan yang menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap PEPADU dan juga kekurangan donatur dan jaringan yang dimiliki oleh organisasi PEPADU sehingga kesulitan dalam mendapatkan donasi. Penelitian ini dilakukan di desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi PEPADU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara yang terstruktur, dan dokumentasi. Analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial dari Putnam. Teori modal sosial Putnam menjelaskan bahwa modal sosial terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan anggota PEPADU menggunakan unsur-unsur modal sosial (kepercayaan, jaringan, norma) dalam mengembangkan program PEPADU. Tujuannya adalah untuk memajukan program PEPADU. Namun, terdapat kritik terhadap penyaluran bantuan yang dianggap tidak merata, mengakibatkan keraguan masyarakat terhadap PEPADU. Masalah lain termasuk kekurangan donatur dan jaringan, sulitnya mendapatkan donasi akibat dari peningkatan jumlah binaan organisasi PEPADU. Solusinya, anggota dari organisasi PEPADU perlu aktif mempromosikan organisasi PEPADU melalui media sosial, seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, dan papan informasi, untuk menarik lebih banyak dukungan dari para donatur dan masyarakat Suradadi khususnya.

Kata kunci : PEPADU, Modal Sosial, Penyaluran Bantuan, Suradadi

Abstract

This research aims to understand the application of social capital by members of the Youth Care for Orphans and Dhuafa (PEPADU) organization in the context of developing programs from the PEPADU organization. Apart from that, this research also aims to find out the problems that arise in the application of social capital in the context of distributing aid to the community and how PEPADU overcomes these problems, such as misunderstandings in the distribution of aid which causes a loss of community trust in PEPADU and also a shortage of donors and networks owned by the PEPADU organization so it is difficult to get donations. This research was conducted in Suradadi village, Terara District, East Lombok Regency. The unit of analysis in this research is the PEPADU organization. The data collection techniques used were observation, structured interviews, and documentation. The theoretical analysis used in this

research is Putnam's social capital theory. Putnam's social capital theory explains that social capital consists of trust, norms and networks. This research uses a qualitative method with a case study approach. The results showed that PEPADU members used elements of social capital (trust, networks, norms) in developing the PEPADU program. The aim is to advance the PEPADU program. However, there has been criticism of the distribution of aid which is considered uneven, resulting in public doubts about PEPADU. Other problems include a lack of donors and networks, difficulty in getting donations due to the increase in the number of people supported by the PEPADU organization. The solution is that members of the PEPADU organization need to actively promote the PEPADU organization through social media, such as Facebook, YouTube, WhatsApp, and information boards, to attract more support from donors and the Suradadi community in particular.

Keywords: PEPADU, Social Capital, Distribution of Aid, Suradadi

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi sebagai sebuah perkumpulan manusia yang di mana sosiologi memperhatikan hal tersebut, sosiologi mengkaji organisasi untuk memahami secara lebih dalam terkait dengan keberadaan, peranan, tugas serta fungsi organisasi yang terdapat dalam masyarakat yang juga mempengaruhi sifat kebudayaan, nilai sosial, dan norma sosial suatu masyarakat. Karena sosiologi selalu memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan organisasi sehingga membentuk sebuah disiplin ilmu baru berupa sosiologi organisasi. Di dalam ilmu sosiologi organisasi ini hal yang diperhatikan ialah terkait dengan perkembangan organisasi, perilaku-perilaku, proses sosial, nilai, norma sosial berlaku, struktur sosial, dinamika sosial, dan

perubahan-perubahan sosial yang terjadi didalam organisasi. Selain itu terbentuknya suatu organisasi sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui bentuk lembaga-lembaga sosial melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relatif lebih teratur dan normal (Scott 2004).

Penelitian ini menarik untuk di teliti lebih dalam karena memiliki tujuan yang sangat mulia, yang dimana sebuah organisasi sosial secara efektif dapat tercapai jika semua anggota dari organisasi tersebut memiliki komitmen dalam menjalankan program, yang dimana para anggota organisasi akan memiliki tingkat kerelaan dan berkorban untuk melayani masyarakat, sehingga dengan rasa solidaritas

tersebut akan menghasilkan orientasi besar terhadap keberhasilan organisasi tersebut.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang organisasi sosial yang bergerak di bidang kemanusiaan, namun masing-masing penelitian tersebut memiliki karakteristik tersendiri terkait dengan tema tersebut. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Olivia Nabila Yurizal (2018), dengan judul Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Relasi Antara Pengasuh Dengan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Kasus Asrama Griya Yatim Dan Dhuafa Cabang Bintaro Tangerang Selatan), yang dimana membahas tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dalam membangun relasi antara pengasuh dengan anak yatim dan *Dhuafa* di asrama Griya Yatim dan *Dhuafa* cabang Bintaro Tangerang selatan. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Yuni Mulida (2019), dengan judul Straregi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Alif Fatul Choriyah, Sri Abidah Suryaningsih (2022), dengan judul Peran BAZNAS Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peran BAZNAS Kota Kediri dalam mendukung kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Iswah Iswatul Hasanah (2019), dengan judul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan Kambing Oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan Bagaimana sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo, Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo dan Apa implikasi adanya pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo. Penelitian terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Waliyidah Fariyhati (2018), dengan judul Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program "*My Heart For Yatim*" Pada Laz Al-Azhar Pengasinan-Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah dana yang di peroleh dari LAZ Al-Azhar ini terhadap program "*My Heart For Yatim*" ini dan kebutuhan apa saja yang telah terpenuhi dari dana infaq dan shadaqahnya. Dari

kelima judul penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian tersebut terdapat perbedaan dari tema yang diangkat oleh peneliti, salah satunya tidak ada yang khusus membahas terkait penerapan modal sosial para anggota organisasi (PEPADU) didalam penyaluran bantuan dan juga terkait dengan pengelolaan aset organisasi. Sehingga dapat ditetapkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim Dan Dhuafa (PEPADU) merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam kepedulian para pemuda terhadap anak-anak yatim piatu, *Dhuafa* dan fakir miskin, organisasi PEPADU ini membina dan memperhatikan kebutuhan pokok, kesehatan dan pendidikan bagi anak binaannya. Tempat kegiatan Organisasi PEPADU ini berada di Aula Masjid Baiturrahman Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Organisasi PEPADU, biasanya mengumpulkan dana dalam satu minggu sekali dan di santuni setiap hari Jum'at setelah solat jum'at. Dana santunan tersebut lalu dibagikan di Aula Masjid Baiturrahman desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, NTB.

Sedangkan untuk *Dhuafa*, PEPADU santuni setiap satu kali dalam tiga bulan yang dilakukan dengan cara kerumah masing-masing *Dhuafa*.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi PEPADU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara yang terstruktur, dan dokumentasi. Analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial dari Putnam, yang di mana dalam teori tersebut menjelaskan tentang teori modal sosial yang terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1. Berdirinya Organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim Dan Dhuafa (PEPADU) Di Desa Suradadi

Organisasi PEPADU ini didirikan pada tanggal 23 November tahun 2018, dengan jumlah anggota sebesar 13 orang, yang terdiri dari pembina, penasehat, ketua, wakil, sekertaris, bendahara dan pengurus

lainnya. Yang di mana latar belakang berdirinya PEPADU ini didasari oleh masukan dari tokoh agama untuk membentuk komunitas yang bergerak dalam bidang sosial.

4.2.2. Penerapan Modal Sosial Oleh Anggota Organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim Dan Dhuafa (PEPADU) Dalam Pengembangan Program PEPADU

Penerapan modal sosial oleh Organisasi PEPADU semata-mata untuk memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial, selain itu juga berfungsi untuk membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan. Untuk membangun partisipasi masyarakat, PEPADU menerapkan tiga unsur modal sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan program dari Organisasi PEPADU dengan membangun kepercayaan dengan para donatur dan masyarakat yang di mana mempererat hubungan satu sama lain agar senantiasa selalu di berikan bantuan atau sumbangan untuk para binaan PEPADU, selain itu juga dengan bantuan atau sumbangan tersebut PEPADU dapat gunakan untuk keberlangsunga program-program yang di bentuk oleh PEPADU, selain itu juga untuk mengembangkan program dari Organisasi PEPADU, para

anggota membuka relasi dengan orang banyak yang bertujuan untuk mencari donatur yang bersedia menyisihkan sebagian rezekinya untuk keberlangsungan program-program yang di bentuk agar terus berjalan dan bermanfaat untuk para binaan PEPADU. Hal yang sama dikatakan oleh Baiq Dini Susanti selaku anggota dari PEPADU yang menyatakan bahwa, penerapan modal sosial yang digunakan PEPADU semata-mata untuk mengembangkan berbagai program yang akan dijalankan oleh PEPADU.

4.2.2.1. Membangun Kepercayaan (*Trust*) Antara PEPADU, Para Donatur, Masyarakat Dan Pemerintah Setempat

Kepercayaan adalah landasan utama dalam menjalankan program-program PEPADU. Para anggota PEPADU percaya bahwa tanpa adanya kepercayaan antara anggota, donatur, masyarakat, dan pemerintah setempat, tidak akan mungkin untuk mencapai kesuksesan dan pengembangan program-program organisasi PEPADU. Oleh karena itu, PEPADU berkomitmen untuk membangun kepercayaan melalui norma-norma sosial kooperasi yang kuat. Salah satu cara PEPADU membangun kepercayaan adalah melalui survei terhadap masyarakat yang menjadi penerima santunan. Survei ini

memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat yang PEPADU santuni. Dengan demikian, PEPADU dapat memastikan bahwa bantuan yang PEPADU berikan tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya. Selain itu, organisasi PEPADU juga selalu berusaha menjalin hubungan yang erat dengan para donatur, masyarakat, dan pemerintah setempat desa Suradadi. PEPADU berkomunikasi secara transparan dan terbuka, serta memberikan laporan yang jelas tentang penggunaan dana dan progres program PEPADU. Dengan melakukan hal ini, PEPADU berharap dapat membangun kepercayaan yang kokoh sehingga para pihak merasa yakin dan terlibat secara aktif dalam mendukung dan mengembangkan program PEPADU. Organisasi PEPADU menyadari bahwa kepercayaan adalah modal sosial yang sangat berharga. Dengan kepercayaan, PEPADU dapat bekerjasama dengan lebih efektif, menciptakan aktivitas dan tindakan bersama yang produktif, serta mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, PEPADU terus bekerja keras untuk mempertahankan dan memperkuat kepercayaan dalam setiap langkah yang organisasi PEPADU ambil.

4.2.2.2. Pemanfaatan Jaringan (*network*) Dalam Mempererat Hubungan Antara PEPADU, Para Donatur, Masyarakat Dan Pemerintah

Sama halnya dengan hubungan/jaringan yang terjalin antara Organisasi PEPADU dengan masyarakat yang ada di desa Suradadi, untuk mewujudkan jaringan-jaringan yang terjalin antara masyarakat Suradadi sebagai Donatur dengan para anggota organisasi PEPADU, mereka (PEPADU) berusaha semaksimal mungkin untuk terus mempererat hubungan dengan para donatur dan masyarakat Suradadi, yang di mana para anggota PEPADU selalu menginformasikan terkait dengan dana-dana yang masuk ke rekening PEPADU, yang dimana hal itu bertujuan untuk memberikan kepercayaan bahwa dana yang mereka (Para Donatur) salurkan ke organisasi PEPADU disimpan dengan benar, aman dan tidak dipergunakan ke hal-hal lain selain untuk memenuhi kebutuhan para binaan PEPADU, sehingga hubungan/jaringan yang terjalin antara PEPADU dengan para Donatur bisa bertahan dalam waktu yang lama.

4.2.2.3. Mematuhi Norma-Norma Dalam Masyarakat Suradadi

Salah satu norma yang ditegaskan adalah tata cara bertingkah laku di tengah

masyarakat, karena di desa Suradadi masih di jaga dengan kuat nilai-nilai sopan santun yang terwariskan secara turun temurun. Selain itu, norma cara bertutur kata juga harus diikuti oleh masyarakat desa Suradadi, termasuk penggunaan ungkapan sopan seperti "*nggih*", "*tiang*", "*nurge*", "*sampun*", selain itu ada juga norma kebiasaan lokal masyarakat, maksudnya di sini Setiap desa, khususnya desa Suradadi memiliki kebiasaan lokal yang menjadi norma di masyarakat. Misalnya, jam malam, ketika ada tamu yang melebihi waktu bertamu maka tamu tersebut di persilahkan untuk pulang karena tuan rumah khawatir akan menimbulkan ngosip di lingkungannya, dan juga norma cara berpakaian, meskipun zaman sudah maju dan banyak bermunculan pakaian-pakaian yang modis dan modern, tetapi masyarakat suradadi masih memperhatikan hal tersebut karena di desa suradadi masih terdapat tokoh-tokoh yang di tuakan sehingga sangat segan untuk berpakaian terbuka, apalagi di desa suradadi di kenal akan Lalu dan Baiqnya sehingga sangat tidak sopan jika menggunakan pakaian yang terbuka. Selain itu ada juga norma saling tolong-menolong, di desa Suradadi masih terjaga dengan baik norma saling tolong-menolong atau gotong royong. Masyarakat desa Suradadi, sering kali

bekerja bersama dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan desa, gotong royong membangun dan memperbaiki jalan dan masjid, bahkan saling membantu di dalam mengatasi bencana alam. Norma ini mencerminkan rasa solidaritas dan kerja sama di antara warga desa, terkhususnya desa Suradadi dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Selain itu juga ada norma Kebersamaan dan keramahaman Masyarakat desa Suradadi cenderung memiliki norma kebersamaan dan keramahaman yang kuat. Mereka terbuka dalam menerima tamu, saling membantu, dan menjaga interaksi sosial yang positif. Norma ini menciptakan suasana yang hangat dan ramah di desa, memperkuat ikatan sosial antara warga desa Suradadi, dan mempromosikan kehidupan komunal yang harmonis. Tidak menutup kemungkinan bahwa aturan atau norma-norma ini juga harus diikuti oleh semua anggota PEPADU.

4.2.3. Persoalan-Persoalan Yang Muncul Dalam Penerapan Modal Sosial Dalam Konteks Penyaluran Bantuan Dan Cara (PEPADU) Mengatasinya

Modal sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma, juga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan hubungan antaranggota PEPADU, para donatur dan

juga masyarakat. Meskipun permasalahan bisa muncul dari perbedaan pendapat di dalam organisasi atau dari masyarakat itu sendiri, oleh karena itu ada berbagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Komunikasi yang baik, mencari solusi bersama, dan mengambil langkah-langkah perbaikan adalah beberapa contoh cara yang efektif dalam menangani permasalahan dalam suatu organisasi. Dengan upaya yang tepat, permasalahan dalam organisasi dapat diatasi untuk mencapai tujuan secara lebih baik.

4.2.3.1. Kesalahpahaman Dalam Penyaluran Bantuan PEPADU Oleh Masyarakat Yang Menimbulkan Hilangnya Rasa kepercayaan (*trust*) Masyarakat Terhadap PEPADU

Organisasi PEPADU memahami bahwa dalam operasional suatu organisasi, terutama yang berfokus pada penyaluran bantuan, bisa timbul persoalan dan tantangan tertentu. Sangat disayangkan jika penyaluran bantuan yang dilakukan oleh Organisasi PEPADU menimbulkan ketidakpuasan di antara masyarakat dan anggota PEPADU yang menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk PEPADU. Ketua PEPADU, Lalu Sopian Sas, menyampaikan hasil wawancara yang menyoroti masalah penyaluran bantuan yang tidak merata dan

pilih kasih. PEPADU mengakui bahwa masalah ini harus diatasi dengan serius untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan secara adil dan tepat sasaran kepada mereka yang membutuhkan. Organisasi PEPADU ingin menegaskan komitmen PEPADU untuk menjalankan organisasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam penyaluran bantuan. PEPADU akan berupaya meningkatkan sistem dan prosedur yang ada agar penyaluran bantuan dapat dilakukan secara merata dan berdasarkan kebutuhan yang objektif, agar kepercayaan (*trust*) yang semulanya hilang bisa timbul lagi agar pengembangan program PEPADU bisa lebih baik lagi. Selain itu, PEPADU juga terbuka untuk menerima masukan dan umpan balik dari masyarakat agar PEPADU dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja dari organisasi PEPADU. Komunikasi yang baik antara anggota PEPADU dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan yang lebih baik. PEPADU meminta maaf atas ketidaknyamanan dan ketidakpuasan yang mungkin telah dialami oleh masyarakat Suradadi. PEPADU berjanji akan terus bekerja keras untuk memperbaiki penyaluran bantuan PEPADU, menghindari pilih kasih, dan berupaya memberikan

manfaat yang maksimal bagi mereka yang membutuhkan. PEPADU berharap bahwa dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, Organisasi PEPADU dapat menjadi lebih baik dalam melayani masyarakat dan memberikan bantuan yang tepat dan bermakna bagi mereka yang membutuhkannya.

4.2.3.2. Kurangnya Partisipasi Dan Jaringan (*network*) PEPADU Yang Menyebabkan Kesulitan PEPADU Dalam Mendapatkan Sumbangan Dari Para Donatur Dan Masyarakat

Kurangnya partisipasi dan jaringan (*network*) dapat menjadi masalah serius bagi organisasi PEPADU karena dapat menghambat upaya mereka untuk mendapatkan dukungan keuangan dari para donatur dan masyarakat. Menurut Lalu Makbul, masalah ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah anak binaan yang dimiliki oleh Organisasi PEPADU. Seiring dengan bertambahnya anak-anak binaan tersebut, kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh organisasi juga semakin banyak. Dalam konteks ini, kurangnya donatur menjadi hambatan utama bagi Organisasi PEPADU dalam memenuhi kebutuhan operasional dan pemberdayaan anak-anak binaan dari PEPADU. Donatur yang sedikit membuat

organisasi kesulitan dalam mendapatkan sumber daya yang cukup untuk menyediakan pendidikan, pangan, sandang, dan kebutuhan lainnya bagi anak-anak tersebut. Kekurangan donatur juga dapat berdampak negatif pada keberlanjutan program-program yang dijalankan oleh Organisasi PEPADU. Dalam upaya mengatasi masalah ini, Organisasi PEPADU mungkin perlu mengencangkan kampanye atau kegiatan lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendapatkan lebih banyak donatur yang bersedia memberikan kontribusi. Dengan menghadapi tantangan kekurangan donatur, Organisasi PEPADU perlu berupaya untuk mencari solusi yang kreatif dan berkelanjutan agar dapat terus beroperasi dan memberikan bantuan yang optimal bagi anak-anak binaan PEPADU.

4.2.3.3. Keraguan masyarakat Suradadi terhadap kepatuhan PEPADU Dalam Penerapan Norma (*norm*) Di Desa Suradadi

Keraguan masyarakat Suradadi terhadap kepatuhan PEPADU dalam penerapan norma (*norm*) di desa Suradadi disebabkan oleh persoalan-persoalan yang dihadapi oleh organisasi PEPADU, sebut saja persoalan terkait dengan kesalahpahaman

masyarakat terkait dengan penyaluran bantuan PEPADU yang menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan (*trust*) masyarakat kepada organisasi PEPADU, selain itu juga persoalan terkait dengan kurangnya partisipasi dan jaringan (*network*) PEPADU yang menyebabkan kesulitan PEPADU dalam mendapatkan donasi dari para donatur dan masyarakat, yang menyebabkan munculnya gosip di tengah masyarakat Suradadi yang menyatakan bahwa organisasi PEPADU tidak mematuhi aturan-aturan yang ada di desa Suradadi dan semasanya dalam berorganisasi tanpa memperdulikan masukan dari masyarakat, sehingga sering menimbulkan permasalahan dalam organisasi PEPADU, pendapat ini peneliti dapatkan dari masyarakat yang tidak puas akan kinerja organisasi PEPADU, yang menurut mereka bantuan-bantuan tersebut tidak di berikan ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan malah diberikan ke masyarakat yang masih berhubungan keluarga dengan para anggota PEPADU.

D. KESIMPULAN

1. Dalam penerapan modal sosial oleh Organisasi PEPADU, anggota PEPADU menggunakan tiga unsur modal sosial dari Putnam (1996), yaitu kepercayaan (*trust*), menjadi

unsur yang sangat penting dalam penerapan modal sosial oleh PEPADU. Anggota PEPADU mempertahankan kepercayaan para donatur dan masyarakat dengan selalu melaporkan secara transparan terkait dengan dana-dana yang masuk ke kas PEPADU. Transparansi ini membantu membangun kepercayaan dan memastikan bahwa dana yang disumbangkan digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan organisasi. Jaringan (*network*), juga menjadi unsur kunci dalam penerapan modal sosial oleh PEPADU. Para anggota PEPADU memiliki relasi atau jaringan yang luas, yang mempermudah mereka untuk mencari dan mendapatkan donatur yang berpotensi untuk ikut serta dalam mengembangkan berbagai program yang organisasi PEPADU miliki. Jaringan ini juga dapat digunakan untuk berkolaborasi dengan organisasi atau individu lain yang memiliki tujuan yang sejalan, sehingga memperluas potensi kerjasama dan dukungan dalam mencapai tujuan PEPADU. Norma (*norm*), menjadi unsur lain yang

diterapkan oleh anggota PEPADU. Mereka diharapkan untuk selalu memperhatikan cara bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan dan beradab saat berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga citra baik PEPADU di mata donatur dan masyarakat umum. Dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku, anggota PEPADU mampu menunjukkan komitmen mereka terhadap integritas dan etika dalam menjalankan tugas mereka sebagai anggota organisasi. Tujuan penggunaan unsur-unsur ini adalah untuk mengembangkan program-program dari Organisasi PEPADU, termasuk dana dan sumbangan dari donatur dan masyarakat. Selain itu, anggota PEPADU terus meningkatkan kinerja mereka dalam pengembangan Organisasi, sehingga dapat dengan mudah memajukan berbagai program yang dibentuk oleh PEPADU ke tahap yang lebih tinggi.

2. Dalam sebuah organisasi tidak jarang terjadi perbedaan pendapat yang memicu permasalahan, baik di dalam organisasi maupun dengan masyarakat. Namun,

adanya permasalahan dalam organisasi PEPADU tidak berarti tidak ada solusi yang dapat ditemukan. Selama berdirinya organisasi PEPADU, sering muncul persoalan terkait penyaluran bantuan yang menjadi sumber perselisihan antara masyarakat dan anggota PEPADU, karena bantuan dianggap tidak merata dan pilih kasih yang di mana menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan (*trust*) masyarakat kepada PEPADU. Selain itu, muncul keraguan masyarakat akan kepatuhan PEPADU dalam penerapan norma (*norm*) di desa Suradadi, dan juga organisasi PEPADU menghadapi permasalahan kekurangan donatur dan jaringan (*network*) yang disebabkan karena bertambahnya jumlah binaan yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan dana bagi organisasi PEPADU. Untuk mengatasi persoalan ini, anggota PEPADU aktif dalam mempromosikan Organisasi PEPADU melalui media sosial seperti Facebook dengan akun Pepadu Suradadi, YouTube dengan

akun Pepadu Official, WhatsApp, serta membuat papan informasi di pinggir jalan. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak donatur dan sumbangan dana bagi Organisasi PEPADU.

E. SARAN

1. Para anggota PEPADU, peneliti sarankan agar terus mengembangkan program yang ada dan menciptakan yang baru, khususnya untuk anak yatim dan kaum Dhuafa. Program-program tersebut harus terorganisir dan melibatkan lebih banyak anak yatim dan kaum *Dhuafa* yang ada di desa Suradadi. Penanganan kesalahpahaman dalam penyaluran bantuan perlu diperhatikan untuk menjaga reputasi dari organisasi PEPADU. Dalam menghadapi kekurangan donatur, media sosial bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan organisasi dan menarik dukungan. PEPADU perlu fokus pada pengembangan program yang teratur dan memitigasi masalah penyaluran bantuan serta memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan

dukungan dari masyarakat.

2. Perlunya melibatkan partisipasi masyarakat dalam membantu Organisasi PEPADU dalam menyelesaikan masalah yang muncul, baik terkait penyaluran bantuan maupun kesalahpahaman di dalam organisasi PEPADU.

3. Untuk pemerintah desa, disarankan untuk terus terlibat dalam semua kegiatan dan mengawasi kegiatan yang dibentuk oleh Organisasi PEPADU. Hal ini penting agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan citra desa di mata masyarakat.

4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti persoalan ini, disarankan untuk menggali lebih dalam lagi guna menemukan aspek yang lebih menarik dan menemukan persoalan-persoalan yang mungkin belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam penelitian ini, memperkaya pemahaman, dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rara Grafindo Persada.

Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi. 2013. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*. Solo: Kiswah.

Data profil desa Suradadi 2023.

Dzulkarnain, F. (2014). *Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan di Bekasi*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fariyhati Waliyadah, (2018). *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program "My Heart For Yatim" Pada Laz Al-Azhar Pengasinan-Depok*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fatul Alif Choriyah, (2022). *Peran BAZNAS Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.

Fukuyama, Francis, 2002, *Trust : The Social Virtue and the Creations of Prosperity*. New York: The Free Press

Handayani, N. (2018). *Peran Organisasi Sosial dalam Kasus Penerimaan Anak Down Syndrome di Masyarakat. Studi kasus: Di Rumah Ceria Anak Down Syndrome (RCDS) Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

Irawan, Elly, dkk. 1995. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Iswatul Iswah Hasanah, (2019). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan Kambing Oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Jus, A. (2016). *Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akherat di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pondowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Lawang, R, M, Z, (2004), *Kapital sosial dalam perspektif Sosiologik*, Jakarta : FISIP UI PRESS
- Moleong, Lexy, 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi)”; Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulida Yuni, (2021). *Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Nawawi, Hadari, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Putnam Robert D, 2000 “*Bowling Alone: The Collapse and Rivival of American Community*. New York : Simon and Schuster.
- Putnam Robert D,Leonardi,R. and Nanetti, R.Y. 1993, “*Making Democracy Work : Civic Traditional in Modern Italy*. Princeton, NJ : Princenton University Perss. Dalam Lawang Robert.M.Z. 2005. “*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik “.* Suatu Pengantar. FISIP UI PRESS. Cetakan Kedua.
- Putnam, R.D., Keonardi, R. and Nanetti, R. Y. 1993. “ *Making Democracy Work : Civil Traditional in Modern Italy*. Pricenton, NJ : Prienceton University Perss.
- Putnam, R. D. (1995). ‘Bowling Alone: America’s Declining Social Capital’ dalam Adler Paul S, Seok-Woo Kwon. ‘Tapa tahun’. “*Social Capital : The Good, The Bad, and The Agly*.” In E.L. Lesser. 2000 (Ed.). “*Knowledge and social capital: foundations and applications*”. Boston, MA: Butterworth-Heinemann. <http://www.google.co.id/books>.
- Scott, John. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana Prenada Media.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.; Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.(cetakan ke tujuh).

Sukoco, Dwi Heru. 1997, *Kemitraan Dalam Pelayanan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sumarsono, H.M. Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunarti E. (2012). *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.

Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2004.

<http://www.pepadu2018.blogspot.com>.